KEBIJAKAN SEKOLAH MENGENAI KURIKULUM PAI DAN IMPLEMENTASINYA KHUSUS ANAK-ANAK PENYINTAS KANKER DI *SEKOLAH-KU* YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA

Disusun Oleh

Satria Kharimul Qolbi

NIM.20204011001

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Satria Kharimul Qolbi
NIM	: 20204011001
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Kosenterasi	: Pendidikan Agama Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Maret 2022
Saya yang menyatakan

Satria Kharimul Qolbi, S.Pd.I
20204011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBES PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satria Kharimul Qolbi

NIM : 20204011001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kosenterasi : Pendidikan Agama Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2022
Saya yang menyatakan

Satria Kharimul Qolbi, S.Pd.I
20204011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-973/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN SEKOLAH MENGENAI KURIKULUM PAI DAN IMPLEMENTASINYA KHUSUS ANAK-ANAK PENYINTAS KANKER DI SEKOLAH-KU YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SATRIA KHARIMUL QOLBI, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011001
Telah diujikan pada : Selasa, 12 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 625ba2f8250c5

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 62677eae1894a

Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 625e3d2e7536c

Yogyakarta, 12 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 626780c1615bf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 26/04/2022

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KEBIJAKAN SEKOLAH MENGENAI KURIKULUM PAI DAN IMPLEMENTASINYA KHUSUS ANAK-ANAK PENYINTAS KANKER DI SEKOLAH-KU YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA

Nama	: Satria Kharimul Qolbi
NIM	: 20204011001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing	: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.	( )
Sekretaris/Penguji I	: Dr. H. Sabarudin, M. Si.	( )
Penguji II	: Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D.	( )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal	: 12 April 2022
Waktu	: 10.45 - 12.00 WIB.
Hasil	: A (95,66)
IPK	: 3,96
Predikat	: Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum we.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

KEBIJAKAN SEKOLAH MENGENAI KURIKULUM PAI DAN IMPLEMENTASINYA KHUSUS ANAK-ANAK PENYINTAS KANKER DI *SEKOLAH-KU* YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA

yang ditulis oleh:

Nama : **Satria Kharimul Qolbi, S.Pd.I**
NIM : 20204011001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 Maret 2022
Pembimbing

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"خَيْرُ الناسِ أَنْفَعُهُمْ لِلناسِ" [1]

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"

(HR. Ath-Thabrani)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad Tabrani, *Al Mu'jam Al Ausath –Tabrani, Jus 7* (Kairo: Dar Al Haromaini, 1415 H, hlm. 57.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Satria Kharimul Qolbi, NIM 20204011001, *Kebijakan Sekolah Mengenai Kurikulum PAI dan Implementasinya Khusus Anak-anak Penyintas Kanker di Sekolah-Ku Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia*, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah secara yuridis anak-anak penyintas kanker juga memiliki hak pendidikan, walaupun anak-anak tersebut harus menjalani pengobatan dan kemoterapi rutin tentu status pendidikan harus diperhatikan. Kekhawatiran orang tua dan anak ketika mendapat diagnosa kanker maupun tumor tentu menimbulkan polemik permasalahan yang kompleks salah satunya anak-anak yang sudah memiliki status pendidikan di lembaga formal tentu tidak ingin tinggal kelas, tidak ingin ketinggalan pelajaran, serta tidak ingin cuti sekolah. *International Agency for Research on Cancer(IARC)* mengemukakan bahwa 1 anak terdiagnosa kanker setiap 3 menit secara global. Dengan adanya problematika tersebut diperlukan adanya kebijakan dalam memberikan pendidikan yang tepat bagi anak-anak penyintas kanker baik materi-materi umum maupun materi-materi agama khususnya PAI. Di Indonesia saat ini mempunyai yayasan yaitu Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yang ada di 8 kota mempunyai visi memberikan hak belajar dan hak bermain bagi anak-anak penyintas kanker dengan program *Sekolah-Ku.* Segala bentuk kebijakan kurikulum khususnya PAI menjadi sorotan peneliti untuk dikaji serta memahami bagaimana implementasi kebijakan tersebut yang menjadi kontribusi bagi anak-anak penyintas kanker.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif serta dari segi pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan. Sumber data dari penelitian ini berupa informasi langsung dari beberapa informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan mereduksi data, menyajikan data lalu diverifikasi untuk diambil kesimpulan dengan menggunakan *triangulasi.*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan sekolah mengenai kurikulum PAI didasari asas sosial dan psikologi dengan meninjau kondisi psikis anak-anak kanker dengan jadwal kemoterapi sehingga kurikulum PAI dilakukan secara adaptif dengan materi yang substantif. Implementasi dari kebijakan tersebut bahwa kurikulum PAI berfokus pada peserta didik dimana pada saat memasuki jadwal kemoterapi peserta didik tidak diberikan beban belajar, namun setelah selesai kemo diberikan materi-materi yang pokok singkat dengan mengemas materi dari sekolah asal peserta didik sehingga materi dapat selesai dengan tepat. Kontribusi *Sekolah-Ku* bagi anak-anak penyintas kanker sangat jelas dengan berbagai jawaban dari peserta didik yang sembuh serta orang tua bahwa mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan di sekolah asalnya dengan materi yang sesuai kurikulum sekolah asalnya sehingga pada saat pengobatan mengurangi kekhawatiran mereka akan status pendidikannya.

Kata Kunci: ***Kebijakan Sekolah, Kurikulum PAI, Anak-anak Penyintas Kanker***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Satria Kharimul Qolbi, NIM 20204011001, *School Policy Regarding Islamic Education Curriculum and Its Implementation Specifically for Cancer Survivors at My School, Indonesian Cancer Foundation*, Thesis, Masters Program at State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

The background of this research is that legally, cancer survivors also have the right to education, even though these children must undergo regular treatment and chemotherapy, of course, their educational status must be considered. The concerns of parents and children when they are diagnosed with cancer or tumors certainly lead to complex polemics, one of which is that children who already have educational status in formal institutions do not want to stay in class, do not want to miss lessons, and do not want to leave school. The International Agency for Research on Cancer states that one child is diagnosed with cancer every 3 minutes globally. Given these problems, it is necessary to have a policy in providing proper education for children with cancer survivors, both general and religious materials, especially PAI. In Indonesia, currently there is a foundation, namely Yayasan Kasih Anak Cancer Indonesia, which is located in 8 cities. It has a vision of giving children the right to learn and the right to play with cancer survivors through the My School program. All forms of curriculum policies, especially PAI that are in the spotlight of researchers to be studied and understand how the implementation of these policies contribute to children with cancer survivors.

This type of research is qualitative research and in terms of data collection is a field research. The source of data from this research is direct information from several informants according to the needs of the researcher. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis of this research is by reducing the data, presenting the data and then varying it to draw conclusions using triangulation.

The results of this study state that school policies regarding the PAI curriculum are based on social and psychological principles by reviewing the psychological condition of cancer children with chemotherapy schedules so that the PAI curriculum is carried out adaptively with substantive material. The implementation of the policy is that the PAI curriculum focuses on students where when entering the chemotherapy schedule students are not given a learning burden, but after completion of chemo, short basic materials are given by packing material from the student's home school so that the material can be completed properly. My School's contribution to children with cancer is very clear with various answers from students who have recovered and their parents that they can continue their education at their original school with materials that are in accordance with the curriculum of their original school so that during treatment they reduce their worries about their educational status.

Keywords: ***School Policy, PAI Curriculum, Children Surviving Cancer***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، وَبِه نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُوَرَسُوْلُهُ لَانَبِيَ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan tesis ini merupakan laporan dari penulisan yang berjudul "Kebijakan Sekolah Mengenai Kurikulum Pai Dan Implementasinya Khusus Anak-Anak Penyintas Kanker Di *Sekolah-Ku* Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia".

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk mengapresiasi hal tersebut maka dengan penuh syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu secara akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan dukungan dukungan penulis selama proses akademik berlangsung.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag, M. Ag. selaku Kaprodi dan Sekprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan persetujuan arahan dalam keberlangsungan penelitian ini.
4. Dr. Usman, SS, M.Ag., merupakan Dosen Pembimbing Akademik yang

senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberikan informasi dan motivasi.

5. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu menginspirasi dan memberi motivasi. Dengan penuh kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih untuk bimbingannya walaupun di masa-masa pandemi banyak problematika yang dilalui, bapak tetap meluangkan waktu untuk menjalankan proses bimbingan secara jaringan.
6. Segenap Dosen, Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu proses perkuliahan serta berkontribusi dalam publikasi jurnal serta administrasi lainnya.
7. H. Slamet Pawiro, BA dan Hj. Usniara yang tiada berdoa dan mendukung perkuliahan penulis. Sebagai orang tua juga selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menjalani proses perkuliahan dimana saat ini juga penulis sedang menjalani pekerjaan sekaligus perkuliahan. Kebahagiaan orang tua menjadi pondasi penting dalam kelancaran perkuliahan ini
8. Alfi Farhatil Azizah, S.Pd.I sebagai istri yang setiap saat memberikan support dalam menjalani perkuliahan ini. Aqila Kafa Lafaza dan Alina Kafa Qurrota 'Ayun sebagai anak-anak yang menjadi penyemangat hidup untuk selalu berkembang dalam menuntut ilmu sehingga mewarnai orientasi hidup bahwa kita harus memiliki jiwa motivasi hidup yang tinggi dalam menuntut ilmu dan menjadi contoh untuk mereka.
9. Ira Soelistyo selaku Founder, Ketua YKAKI serta penanggungjawab *Sekolah-Ku* atas izin beliau dalam proses penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar
10. Para guru *Sekolah-Ku* di berbagai kota cabang YKAKI yang memberikan dukungan, informasi, serta menjadi jembatan informasi dengan berbagai survivor kanker tentu sangat membantu peran dan kontribusinya. Penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih sudah meluangkan waktu untuk dimintai informasi serta memberikan dokumentasi atau kebutuhan lain

dalam melengkapi data dalam penelitian ini

11. Para peserta didik yang sedang berjuang melawan kankernya terimakasih sudah mau menerima peneliti berkunjung, berbaur, dan belajar bersama. Harapan terbesar adalah keberhasilan untuk adik-adik dalam melawan kanker dan sembuh dari kanker.
12. Para survivor kanker YKAKI terimakasih sudah meluangkan waktunya dalam proses penelitian ini. Teman-teman survivor memang inspirator bagi adik-adik yang sedang berjuang, harapan saya tetap memberikan dukungan untuk adik-adik yang sedang berjuang karena dukungan kalian dapat memotivasi kesembuhan mereka.
13. Sahabat seperjuangan Magister PAI angkatan 2020 khususnya kelas PAI 1.A. yang senantiasa berkenan untuk diajak koordinasi, komunikasi, serta kerjasamanya baik dalam proses perkuliahan maupun proses tugas akhir.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amin

Yogyakarta, 10 Februari 2022

Penulis

Satria Kharimul Qolbi
NIM. 20204011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **iv**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Tinjauan Pustaka 10
E. Kerangka Teoritik 11
F. Metode Penelitian 28

BAB II GAMBARAN UMUM *'SEKOLAH-KU'* YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA **36**
A. Profil Sekolah 36
B. Visi, Misi dan Tujuan 47
C. Struktur Organisasi 52
D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan 53
E. Keadaan Peserta Didik 58
F. Keadaan Sarana dan Prasarana 62

BAB III KEBIJAKAN SEKOLAH DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI KHUSUS ANAK-ANAK PENYINTAS KANKER **66**
A. Kebijakan Sekolah Mengenai Kurikulum PAI Khusus bagi anak-anak penyints kanker di Sekolah-Ku 66
B. Implementasi Kebijakan Mengenai Kurikulum PAI dalam Pembelajaran Khusus anak-anak Penyintas Kanker. 74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kontribusi *Sekolah-Ku* terhadap Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pengobatan. 95

BAB IV PENUTUP 107

A. Kesimpulan 107
B. Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN-LAMPIRAN 115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ة	ba"	B	Be
ث	ta"	T	Te
ث	ṡa"	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa‟	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa‟	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	,,ain	,,	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ٌ ً	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ِ	ha"	H	Ha
ء	Hamzah	,,	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	muta‟aqqidīn „iddah

C. *Ta'* marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā"

2. Bila ta‟‟ marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri

D. Vocal Pendek

——— ——— ———	Kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية fathah + ya" mati يسعى kasrah + ya" mati كريم dammah + wawu mati	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah a yas"ā ī karīm u furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya" mati بينكم fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai bainakum au qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a antum u idat la in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qura ān al-Qiyās

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

انسَّبء انشَّص	Ditulis ditulis	as-Samā asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي انفروض أَم انس ُت	Ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Guru *Sekolah-Ku* 52

Tabel 2.2 Tenaga Kependidikan *Sekolah-Ku* 55

Tabel 2.3 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik *Sekolah-Ku* 58

Tabel 2.4 Jumlah Peserta Didik terbaru 59

Tabel 2.5 Daftar Ruangan *Sekolah-Ku* 60

Tabel 2.6 Daftar Fasilitas *Sekolah-Ku* 62

Tabel 3.1 Prinsip Proses Pembelajaran PAI yang Ditempuh 80

Tabel 3.2 Manfaat Belajar PAI 90

Tabel 3.3 Pencapaian Pembelajaran PAI di Sekolah 94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi *Sekolah-Ku* Jakarta 37

Gambar 2.2 Lokasi *Sekolah-Ku* Manado 38

Gambar 2.3 Lokasi *Sekolah-Ku* Bandung 39

Gambar 2.4 Lokasi *Sekolah-Ku* Surabaya 40

Gambar 2.5 Lokasi *Sekolah-Ku* Yogyakarta 41

Gambar 2.6 Lokasi *Sekolah-Ku* Malassar 42

Gambar 2.7 Lokasi *Sekolah-Ku* Riau 43

Gambar 2.8 Lokasi *Sekolah-Ku* Semarang 44

Gambar 2.9 Struktur *Sekolah-Ku* 50

Gambar 3.1 KBM di Rumah Kita 74

Gambar 3.2 KBM di Rumah Sakit 75

Gambar 3.3 KBM di Bangsal Rumah Sakit 76

Gambar 3.4 Kegiatan Praktek Shalat Berjamaah 77

Gambar 3.5 Kegiatan Mengaji Al-Qur'an 78

Gambar 3.6 Pembelajaran Daring di Rumah Kita 79

Gambar 3.7 Ujian di Rumah Sakit 84

Gambar 3.8 Ujian di Rumah Kita 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing 105
Lampiran 2 Bukti Seminar Proposal 107
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian..... 108
Lampiran 4 Instrumen Wawancara 109
Lampiran 5 Catatan Observasi 114
Lampiran 6 Foto Dokumentasi..... 119
Lampiran 7 Kartu Bimbingan 128
Lampiran 8 Sertifikat TOEFL..... 129
Lampiran 9 Sertifikat IKLA..... 130
Lampiran 10 Sertifikan Membaca Al-Qur'an 131
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup..... 132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perencanaan yang diusahakan secara sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara tepat serta dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2] Pendidikan memiliki peran penting dalam mengantar manusia dari usia muda hingga dewasa. Pendidikan mengarahkan bagaimana tata cara yang tepat untuk mengembangkan potensi bakat manusia, memperluas pengetahuan serta membentuk karakter manusia.

Menurut Romo Mangun pendidikan ditentukan sebagaimana sudut pandangan manusia itu. Sistem pendidikan bersifat humanis yaitu dengan menghormati harkat martabat manusia khususnya peserta didik. Untuk menciptakan sistem pendidikan perlu adanya sekolah sebagai tempat pemekaran bakatnya.[3] Pendidikan merujuk pendapat Romo mangun menekankan pada rasa kemanusiaan yang produknya adalah adanya rasa kepedulian atas sesama dengan menciptakan sifat gotong royong saling membantu serta memiliki rasa saling menghormati antara sesama manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 2.

[3] Agustinus Wisnu Dewantara, "Filosofi Pendidikan Yang Integral Dan Humanis Dalam Perspektif Mangunwijaya," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 13, no. 7, 2018, hlm. 4.

Pendidikan memiliki makna yang sangat luas dan memiliki peran signifikan terhadap pola kehidupan manusia. Pendidikan mendesain bagaimana cara yang tepat dalam menciptakan perubahan masa yang ada pada manusia dan menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Peran-peran seperti dokter dalam menangani orang sakit, presiden dengan pengelolaan dalam memimpin Negara, Ulama berperan mengarahkan umat untuk menciptakan masyarakat religi, petani dalam menuai hasil panen yang terbaik serta guru yang menjadi peran vital dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Kontribusi pendidikan dalam peradaban manusia sangatlah nyata dengan berbagai usaha dalam mengeksplorasi berbagai metode agar pendidikan secara merata dapat diaplikasikan di berbagai kalangan umat manusia. Salah satu bentuk cara dalam memberikan sarana pendidikan kepada masyarakat yaitu dengan adanya sebuah lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran.[4] Sekolah sangat tepat dalam memberikan pendidikan yang terstruktur dengan proses belajar mengajar maka transfer ilmu dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses belajar mengajar pun memerlukan suatu formula yang tepat karena karakteristik yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda sehingga menanamkan ilmu pengetahuan pada prosesnya pun memerlukan tata cara yang tepat.

Klasifikasi masyarakat sangatlah beragam dari segi ekonomi terdapat

[4] Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1286.

masyarakat yang kaya dan miskin, dari segi sosial masyarakat pedesaan dan perkotaan, serta dari segi fisik yang sifatnya tampak ada kategori manusia yang normal, disabilitas dan penanganan khusus seperti penyintas kanker. Semua klasifikasi tersebut tentu memiliki hak dalam menerima pendidikan sebagai mana merujuk pada UU no 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 dan 2 yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu serta warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.[5] Secara yuridis setiap warga sudah ditentukan haknya untuk memperoleh pendidikan tak terkecuali anak-anak penyintas kanker.

International Agency for Research on Cancer (IARC) memaparkan data statistik resmi bahwa 1 dari 600 anak menderita kanker sebelum umur 16 tahun. Beberapa hasil studi dan penelitian oleh tenaga ahli di dunia menyatakan bahwa jumlah kasus baru dan kematian anak penderita kanker meningkat setiap tahunnya : 1 anak terdiagnosa kanker setiap 3 menit, setara dengan 20 anak dalam 1 jam atau 480 anak perhari.[6] Anak-anak penyintas kanker pada usia sekolah memiliki permasalahan tersendiri, jika ditinjau dari segi pengobatannya anak-anak tersebut membutuhkan kurang lebih 2 tahun masa pengobatan.[7] Durasi waktu 2 tahun pengobatan menimbulkan masalah yang kompleks mulai dari segi keuangan, pekerjaan, tempat tinggal, serta

[5] Undang-undang Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional" (2003), hlm. 6.

[6] Web YKAKI, "Tentang Visi dan Misi YKAKI", dalam https://ykaki.org/visi-misi/ diakses pada hari Selasa 12 april 2021 pukul 15.20

[7] Satria Kharimul Qolbi, "Kebjiakan Pendidikan Untuk Anak-Anak Kanker Dan Tumor," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 14, 1, 2021, hlm. 30.

pendidikan. Dari masalah tersebut tidak sedikit anak-anak penyintas kanker lebih memilih cuti sekolah bahkan ada yang putus sekolah karena harus berobat ke luar kota. Pada ranah pendidikan diperlukannya kebijakan-kebijakan yang tepat untuk sekolah dalam memberikan kurikulum yang selaras dengan masa pengobatan anak-anak kanker, karena sampai dengan saat ini belum terdapat regulasi mengenai pendidikan khusus anak-anak penyintas kanker.

Kebijakan merupakan pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip sebagai garis pedoman untuk mencapai sasaran yang tepat.[8] Kebijakan memiliki peran penting dalam mekanisme suatu produk peraturan yang ditetapkan pada suatu kelompok, instansi, maupun organisasi yang melibatkan public. Kebijakan pendidikan berarti suatu prinsip yang dijadikan sebagai pedoman untuk berlangsungnya pendidikan tersebut di dalamnya berupa kurikulum, metode pembelajaran serta peserta didik yang menjadi tujuan pendidikan diadakan. Peserta didik sebagai generasi penerus dari usia dini hingga dewasa dalam perjalanan empirisnya memerlukan pendidikan agar menjadi generasi terdidik dan berkualitas, sehingga implikasinya terciptalah masyarakat ideal yang secara responsive dapat menyelesaikan setiap problem masyarakat dengan keterampilan dan kecakapan yang dibentuk oleh pendidikan.

Kurikulum pendidikan berfungsi sebagai pengatur proses dari pendidikan tersebut. Kurikulum ialah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang ilmu

[8] Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*..., hlm. 199.

tertentu.[9] Dari pengertian ini dapat kita maknai kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran atau bisa disebut materi dari pembelajaran. Sehingga dalam suatu lembaga pendidikan baik itu jenjang dasar sampai dengan perkuliahan memiliki kurikulum dalam artian isi materi pembelajaran dan mata kuliah. Peran kurikulum disini lebih kepada materi yang digunakan dalam setiap jenjang dan materi yang disesuaikan instansi kebutuhan pendidikan itu sendiri tentunya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Menurut Ayu Ratih dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. Sedangkan pengertian kurikulum yang tertuang dalam undang-undang sisdiknas Nomor 20/2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[10] Kurikulum sangat menentukan arah sebagaimana proses pendidikan dijalani tentunya sesuai tujuan pendidikan tersebut. Untuk mensinkronkan antara hak pendidikan bagi penyintas kanker dengan masa pengobatannya diperlukan pola khusus yang tepat dalam memberikan pendidikan maupun materi terkhusus Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi PAI itu sendiri memiliki ciri has yang berbeda dengan materi-materi lainnya yang lebih menekankan aspek kognitif. Segala aspek mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotor dikembangkan secara seimbang pada materi PAI. Hal

[9] Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*..., hlm. 783.

[10] Ayu Ratih Rizki Pradika, "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 1, 2020, hlm. 9.

tersebut yang menjadi dasar dibutuhkannya kebijakan kurikulum dalam materi PAI bagi anak-anak penyintas kanker.

Meninjau data yang ada di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia dari 10 kota sejak 2010 sampai dengan 2020 terdapat 6429 peserta didik yang terdiagnosa kanker dengan berbagai jenis kanker. Beberapa kota yaitu Jakarta, Manado, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, Riau, Semarang, Malang, Bali.[11] Data bersumber dari 1 Yayasan tentu akan lebih banyak lagi apabila data dari berbagai rumah sakit yang ada di setiap kota-kota besar. Jumlah 6429 anak yang terdiagnosa kanker tentu bukanlah jumlah yang sedikit sehingga ada mekanisme tersendiri dalam memberikan hak pendidikannya. Jumlah 6429 anak yang terdiagnosa merupakan perpaduan antara anak yang ada di YKAKI dengan RSUP pada setiap kota tersebut yang sudah menjalani kerjasama dengan YKAKI. Tentu dalam sisi pendidikan menjadi permasalahan tersendiri dalam memenuhi hak-hak anak tersebut. Jenis kanker yang diderita anak-anak tersebut beraneka ragam seperti *leukemia, Lymphoma, Neuroblastoma, Retinoblastoma, Tumor Otak dan Tumor Tulang*. Itu semua jenis kanker yang ada pada anak-anak di YKAKI selama ini. Masa pengobatan ini memerlukan kurang lebih 2 tahun masa pengobatan sampai dinyatakan sembuh.[12] Waktu 2 tahun pengobatan tidaklah sedikit bagi anak-anak yang statusnya masih sebagai peserta didik baik jenjang SD, SMP maupun SMA. YKAKI memberikan solusi berupa fasilitas pendidikan yaitu *Sekolah-Ku* yang

[11] Dokumentasi data pasien kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia

[12] Hasil wawancara dengan bu Ratih Koordinator rumah singgah di YKAKI Yogyakarta pada hari Selasa 12 Oktober 2021 pukul 10.00

menjadi sarana belajar anak-anak yang terdiagnosa kanker.

Pada implementasinya kurikulum PAI di *Sekolah-Ku* sejalan dengan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum 2013 dan anak-anak yang terdiagnosa kanker ini berbagai macam usia. Bagi anak pada rentan usia 7 sampai dengan 16 tahun biasanya status anak tersebut sudah terdaftar sebagai peserta didik di instansi sekolah tempat asal mereka, sehingga kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang berlaku pada sekolah tersebut.[13] Pada implementasinya proses pembelajaran anak-anak kanker tentu berbeda pada anak-anak umumnya. Perbedaan tersebut sangatlah signifikan dalam proses belajarnya baik itu materi-materi pada umumnya maupun materi Pendidikan Agama Islam di semua jenjang dari PAUD sampai dengan SMA, sehingga dalam penerapannya membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan yang berwenang yang sudah ditetapkan *stakeholder* Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.[14]

Kebijakan sekolah yang ada pada *Sekolah-Ku* inilah menjadi sorotan bagi peneliti untuk menelaah kurikulum PAI terhadap anak-anak penyintas kanker, sehingga pada masa pengobatan materi-materi PAI dapat terpenuhi dengan baik. Dan implementasinya kebijakan tersebut dalam memberikan kontribusi kepada anak-anak penyintas kanker, sehingga pada saat masa pengobatan pun tetap diberikan pendidikan.

[13] Hasil wawancara dengan Pak Hevi Guru *Sekolah-Ku* di YKAKI Yogyakarta pada hari Selasa 12 Oktober 2021 pukul 11.30

[14] Hasil wawancara dengan bu Metta Guru *Sekolah-Ku* di YKAKI Yogyakarta pada hari Selasa 12 Oktober 2021 pukul 11.00

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kebijakan Sekolah Mengenai Kurikulum PAI Khusus bagi Anak-Anak Penyintas Kanker Di *Sekolah-Ku* Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia?
2. Bagaimana Implementasi Kebijakan Mengenai Kurikulum PAI Dalam Pembelajaran Khusus Bagi Anak-Anak Penyintas Kanker di *Sekolah-Ku* Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia?
3. Bagaimana Kontribusi *Sekolah-Ku* Terhadap Kebutuhan Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pengobatan bagi Anak-Anak Penyitas Kanker Di *Sekolah-Ku* Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. **Tujuan Penelitian**
   a. Mengetahui kebijakan sekolah mengenai kurikulum PAI khusus bagi anak-anak penyintas kanker di *Sekolah-Ku* yayasan kasih anak kanker indonesia.
   b. Mendeskripsikan implementasi kebijakan mengenai kurikulum PAI dalam pembelajaran khusus bagi anak-anak penyintas kanker di *Sekolah-Ku* yayasan kasih anak kanker indonesia
   c. Menganalisis Kontribusi *Sekolah-Ku* terhadap kebutuhan Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pengobatan bagi Anak-anak Penyitas Kanker di *Sekolah-Ku* Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari literatur sebuah karya ilmiah yang dapat menjadi rujukan bagi pendidikan Agama Islam.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembang dan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam khususnya kebijakan kurikulum pendidikan agama Islam khusus anak-anak penyintas kanker

3) Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian yang akan datang mengenai kebijakan kurikulum pendidikan agama Islam khusus anak-anak penyintas kanker

b. Secara Praktis

1) Teruntuk penyelenggara pendidikan khususnya *Sekolah-Ku* YKAKI baik Penanggungjawab sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru dan siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran PAI khusus anak-anak penyintas kanker.

2) Untuk akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam kebijakan kurikulum pendidikan khusus anak-anak penyintas kanker.

3) Untuk para pembaca diharapkan agar menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kebijakan kurikulum pendidikan anak-anak penyintas kanker.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini meninjau dari beberapa penelitian yang terkait dengan judul peneliti mengenai kebijakan kurikulum khusus pendidikan agama Islam.

Pertama, penelitian Andi Saputera dkk "Pelaksanaan Pendidikan Kepada Anak Penyintas Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau" Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau Pekanbaru tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang program *Sekolah-Ku* untuk anak-anak penyintas kanker di YKAKI Riau.[15] Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu menelaah pendidikan khusus anak-anak penyintas kanker. Perbedaan pada penelitian ini fokus kajian yang hanya membahas pelaksanaan pendidikan sedangkan penelitian penulis membahas kebijakan kurikulum serta implementasinya pada pendidikan anak-anak penyintas kanker.

Kedua, penelitian Eko Puji Lestari "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Indonesia" tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018. Penelitian ini membahas kebijakan pendidikan inklusi yang didasari atas statistik Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik, bahwa pada tahun 2016 terdapat 1 juta anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan hak pendidikan.[16] Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu menelaah kebijakan pendidikan khusus, akan tetapi perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti. Penelitian ini menelaah anak-anak disabilitas sedangkan penulis menelaah

[15] Andi Saputra et al., "Pelaksanaan Pendidikan Kepada Anak Penyandang Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau," *Jurnal Online Mahasiswa* 3, no. 2, 2016, hlm. 1.

[16] Eko Puji Lestari, "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Indonesia", Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, hlm. 9.

anak-anak penyintas kanker.

Ketiga, penelitian Satria Kharimul Qolbi "Kebijakan Pendidikan untuk Anak-anak Penyintas Kanker dan Tumor" Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2021. Penelitian ini membahas gagasan mengenai kebijakan yang tepat dalam menerapkan pendidikan bagi anak-anak penyintas kanker secara umum.[17] Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu menelaah kebijakan pendidikan bagi anak-anak penyintas kanker, perbedaannya terletak pada fokus kajian yang dibahas penelitian ini kebijakan pendidikan secara global sedangkan penelitian penulis membahas kebijakan kurikulum PAI dan implementasinya.

E. Kerangka Teori

1. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan.[18] Kebijakan pendidikan secara kuantitatif dapat meningkatkan derajat rasionalitas dalam proses pembuatan keputusan di sektor pendidikan.[19]

---

[17] Satria Kharimul Qolbi, "Kebjiakan Pendidikan Untuk Anak-Anak Kanker Dan Tumor."..., hlm. 1.

[18] Tim Penulis, "Kebijakan Pendidikan,", https://www.kajianpendidikan.com/2013/03/kebijakan-pendidikan-pengertian-kebijakan-pendidikan, 2013. (Diakses pada hari Ahad 17 Oktober 2021 pukul 07.26)

[19] Mada Sutapa, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Manajenem Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 5.

a. Landasan Kebijakan Pendidikan

Beberapa landasan dalam menentukan kebijakan pendidikan antara lain:[20]

1) Landasan filosofis yaitu kebijakan berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung pada Pancasila. Nilai Pancasila tersebut harus ditanamkan pada peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan nasional dalam semua level dan tingkat dan jenis pendidikan.
2) Landasan sosial yaitu kebijakan atas dasar proses interaksi antara dua individu bahkan dua generasi yang memungkinkan dari generasi ke generasi berikutnya mengembangkan diri searah dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat pada zamannya.
3) Landasan kultural yaitu kebijakan berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman. Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, kebudayaan dapat diwariskan dengan jalan meneruskan kepada generasi penerus melalui pendidikan.
4) Landasan psikologis yaitu kebijakan atas dasar kejiwaan manusia dimana setiap individu memiliki bakat, minat, kemampuan, kekuatan, serta tempo dan irama perkembangan yang berbeda dengan yang lainnya. Sebagai implikasinya pendidikan tidak mungkin memperlakukan sama kepada peserta didik.

[20] Hamzah Junaid, "Sumber, Azas Dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi Secara Makro Dan Mikro Terhadap Rumusan Kebijakan Pendidikan Nasional)," *Sulesana* 7, no. 2, 2012, hlm. 91-94.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Landasan ilmiah dan teknologi yaitu kebijakan yang berdasarkan kemajuan perkembangan IPTEK. Setiap perkembangan iptek harus segera diimplementasikan oleh pendidikan yakni dengan segera memasukkan hasil pengembangan iptek ke dalam isi bahan ajar.

6) Landasan yuridis yaitu kebijakan yang didasari UUD 1945 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan bahwa Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar pemerintah wajib membiayainya, serta Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

b. Faktor Kebijakan Sekolah

Rutter menyatakan beberapa faktor kebijakan sekolah dalam tercapainya pengembangan sekolah antara lain:

1) Lingkungan sekolah bertanggungjawab atas kebutuhan murid dengan kepedulian yang baik.
2) Sekolah yang berhasil cenderung memiliki tujuan akademik yang jelas serta memiliki kepercayaan diri akan kemampuan murid.
3) Guru-guru memberikan contoh perilaku yang baik serta dapat menangani masalah murid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Memiliki temuan yang dapat meningkatkan sekolah dengan memperhatikan bahan pelajaran, kedisiplinan belajar, serta dapat menyelesaikan setiap permasalahan.

5) Adanya keterlibatan guru serta murid dalam pemberian masukan setiap permasalahan sekolah sehingga menunjang dalam pengambilan keputusan.[21]

c. Implementasi Kebijakan Sekolah

Strategi pengembangan sekolah melalui implementasi kebijakan antara lain:[22]

1) Komunikasi yang terbangun dengan baik
2) Visi dan misi dibuat atas kesepakaran komunitas sekolah
3) Strategi pengembangan sekolah melibatkan *stakeholder* terkait
4) Mendelegasikan tanggungjawab kepada wakil kepala sekolah, guru dan siswa adalah suatu hal yang penting, supaya kepala sekolah memiliki kemampuan secara efektif mengalokasikan waktu.
5) Adanya kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat
6) Adanya penilaian dalam meningkatkan sumber daya manusia pada sekolah
7) Kurikulum sekolah maupun ekstrakurikuler harus sesuai dengan tujuan sekolah tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Mesiono, "Kebijakan Pendidikan Dan Pengembangan Sekolah (School Development)," *Jurnal Tazkirah* 2, no. 2, 2010, hlm. 9.
[22] *Ibid...*, hlm. 13.

2. Desain Kurikulum PAI

Desain merupakan rancangan, model atau pola. Desain kurikulum adalah proses merancang kurikulum yang disesuaikan visi dan misi pada sekolah.[23] Pada pengembangan desain kurikulum PAI ditujukan untuk memberikan pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pembinaan agar dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Prinsip dasar desain kurikulum PAI keseimbangan aspek spiritual dan keilmuan.[24] Beberapa desain kurikulum dalam pendidikan agama Islam antara lain:

a. *Subject Centered Design*

Desain ini merupakan bentuk kurikulum yang bertitik berpusat pada isi materi yang diberikan, sehingga mata pelajaran dalam kurikulum ini terpisah-pisah. Kurikulum ini berpusat pada konsep pendidikan yang lebih menekankan pada pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai pada zaman untuk bertujuan mewariskan pada generasi berikutnya.[25]

b. Learner Centered Design

Desain kurikulum ini merupakan desain kurikulum yang lebih mengutamakan pada peran seorang siswa.[26] Dengan kata lain bahwa

[23] Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 63

[24] Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 50

[25] Tasman Hamami Ghamal Sholeh Hutomo, 'Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI', *Islamika*, 13.2, 2020, hlm. 151

[26] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 195.

desain kurikulum ini berupaya untuk lebih mengeksplorasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, dengan demikian seorang guru atau seorang pendidik hanyalah sebagai fasilitator yang membantu dan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik.

Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Wahyu Aprilia menyebutkan bahwa perbedaan pokok pada desain *learner centered* design dengan subject design adalah, 1) kurikulum yang dikembangan dengan desan *learner centered design* lebih melihat kedudukan peserta didik. 2) kurikulum tidak diorganisasi sebelumnya, namun disusun bersama antara pendidik dan peserta didik. Organisasi kurikulum dibentuk berdasarkan tema yang menjadikan fokus pendidik dan yang dibutuhkan peserta didik serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.[27]

c. Problem Centered Design

Permasalahan yang terdapat dalam masyarakat dijadikan fokus atau pusat pada desain kurikulum ini.[28] Kurikulum model desain ini telah disusun sebelumnya. Berbagai permasalahan sosial yang dihadapi peserta didik pada zaman atau masa kini dan zaman yang akan datang menjadi pokok pembahasan pada kurikulum.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Wahyu Aprilia, 'Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum', *Islamika*, 2.2 (2020), hlm. 222.

[28] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum…,* hlm. 195.

[29] Wahyu Aprilia, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum." *Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum*…, hlm. 223.

d. Social Function Design

Menurut Hamdan yang dikutip oleh Hutomo menjelaskan bahwa, desain kurikulum *social function design* berfokus pada fungsi atau peran seorang individu dalam masyarakat.[30]

Sedangkan menurut Sanjaya terdapat beberapa model desain kurikulum, diantaranya:

a. Desain Kurikulum Disiplin Ilmu

Desain kurikulum ini termasuk kurikulum dengan desain yang menitikkan pada pengetahuan dan pemahaman. Mengarah kepada disiplin ilmu dan mengarahkan kepada perkembangan intelektual siswa merupakan rancangan desain kurikulum ini. Model kurikulum yang berorientasi pada perkembangan intelektual ini dikembangkan sesuai pada disiplin ilmu masing-masing setiap mata pelajarannya.[31]

b. Desain Kurikulum berorientasi pada Masyarakat

Tujuan dari desain ini untuk melayani kebutuhan dalam masyarakat. Dengan demikian isi dari kurikulum ditentukan oleh kebutuhan pada masyarakat. Menurut Sanjaya desain kurikulum ini memiliki tiga perspektif, yaitu:[32]

1) Perspektif Status Quo (*The status quo perspective)*

Pelestarian nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat

[30] Ghamal Sholeh Hutomo, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI." *Ghamal Sholeh Hutomo and Tasman Hamami, 'Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI…*, hlm. 151

[31] Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*..., hlm. 63.

[32] *Ibid...*, hlm. 67.

dijadikan arah pada kurikulum ini. Pemberian pengetahuan serta keterampilan peserta didik menjadi rancangan dari perspektif ini, sehingga peserta didik mampu mempersiapkan diri untuk kehidupan di masyarakat.

2) Perspektif Pembaharuan (*the renewal perspective*)

Tujuan untuk meningkatkan kualitas pada masyarakat merupakan dasar dari perspektif pembaharuan ini. Terjadinya perubahan ke arah yang positif dalam masyarakat merupakan harapan dari adanya pendidikan.

3) Perspektif Masa Depan (*the futurist perspective*)

Model kurikulum ini kepentingan sosial lebih diutamakan daripada kepentingan individu. Tujuan utama dari perspektif kurikulum ini adalah siswa dipertemukan dengan berbagai masalah. Sehingga diharapkan para siswa mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

4) Desain Kurikulum Berorientasi pada Siswa

Kurikulum ini termasuk desain yang didasari oleh pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka membantu proses belajar anak didik. Anak didik atau peserta didik yang dijadikan pusat orientasi pada kurikulum, maka dengan demikian sumber isi kurikulum adalah anak didik. Tahapan perkembangan peserta didik harus harus sesuai dengan isi kurikulum, karena proses pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Proses Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran pada dasarnya dapat ditinjau pada standar proses peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Peserta didik aktif mencari tahu
2) Belajar berbasis sumber aneka belajar yang tidak hanya pada guru
3) Penguatan proses belajar dengan pendekatan ilmiah
4) Pembelajaran berbasis kompetensi
5) Pembelajaran terpadu
6) Pembelajaran dengan jawaban yang multi dimensi
7) Pembelajaran yang memiliki keterampilan aplikatif
8) Memiliki keseimbangan antara keterampilan fisik dan mental
9) Pembelajaran yang mengutamakan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat
10) Pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik, menerapkan nilai-nilai keteladanan, serta membangun kemauan dalam proses pembelajaran[33]

Adanya proses merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk menjadi yang lebih baik merupakan

[33] Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah" (2016), hlm. 2.

tujuan utama peserta didik. Awal mula tidak terampil menjadi terampil, awal mula tidak tahu menjadi tahu hal tersebut dapat terjadi karena adanya proses pembelajaran.[34] Pembelajaran sebagai interaksi antara subjek belajar, guru sebagai motivator dan fasilitator, media dan sarana belajar perlu saling bekerjasama agar memiliki hasil yang bermakna pada peserta didik. Rencana dan sistem pembelajaran menentukan hasil belajar yang efektif dan efisien sehingga memerlukan pola-pola khusus agar model pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.[35]

Ada beberapa prinsip dari pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru antara lain:

1) Motivasi guru untuk mendorong kegiatan peserta didik
2) Substantif dalam penjelasan materi
3) Tidak terburu-buru dalam menjelaskan
4) Senantiasa mengulang beberapa pokok bahasan agar mudah menghafal
5) Saat penjelasan diberikan contoh-contoh kasus
6) Keberagaman anak yang diperhatikan
7) Tiga tujuan moral yang diperhatikan: kognitif, emosional, dan kinestetik
8) Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik khususnya ranah psikologi
9) Meningkatkan kreativitas peserta didik dengan diskusi
10) Berbaur antara peserta didik dan masyarakat
11) Menjadi teladan bagi peserta didik
12) Doa, baik di awal maupun di akhir.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Agus Budiman, "Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *At Ta'Dib* 11, no. 1, 2016, hlm. 26-27

[35] *Ibid...*, hlm. 27.

[36] Husna Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 2, 2019, hlm. 57.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat dipakai guru PAI dalam menjalankan proses pembelajaran PAI:[37]

1) *Teacher Centris*: strategi ini guru sebagai pemberi informasi, pengaruh dan pembina dalam proses belajar mengajar.
2) *Student Centris*: Guru disini sebagai pengarah dan pemberi fasilitas belajar, sehingga peserta didik menjadi faktor dominan dalam kegiatan belajar mengajar.
3) Terpusat pada Guru dan Peserta didik: kegiatan belajar mengajar yang terdapat timbal balik antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dalam strategi ini guru dan peserta didik lebih komunikatif.

b. Evaluasi Pembelajaran PAI

Pada dasarnya kegiatan evaluasi berarti kegiatan penilaian. Evaluasi pendidikan agama Islam hakikatnya proses penilaian peserta didik dalam mengetahui tingkat keberhasilan dalam perjalanannya mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI.[38] Pada PERMENDIKBUD Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 5 prinsip dari penilaian yaitu:

1) Penilaian berdasarkan data
2) Penilaian berdasarkan prosedur yang jelas dan objektif

[37]Amalia. "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)...,", hlm. 167.

[38] Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1, 2019, hlm. 172.

3) Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik
4) Penilaian harus terpadu dengan kegiatan pembelajaran
5) Dasar pengambilan penilaian baik prosedur dan kriteria harus terbuka
6) Penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan berbagai teknik
7) Penilaian dilakukan secara sistematik
8) Penilaian memiliki kriteria acuan
9) Penilaian dapat dipertanggung jawabkan[39]

Bentuk evaluasi pembelajaran PAI ada dua yaitu Tes untuk menguji tingkat kognitif berupa ujian-ujian tertulis, tes lisan, dan tes praktek. Sedangkan yang kedua ada nontes yang mengukur seberapa besar proses peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Evaluasi nontes PAI dapat berupa observasi, wawancara, dan kuesioner.[40]

c. Manfaat Belajar PAI

Umat Islam memiliki pedoman yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber ajaran agama Islam. Dengan mempelajari agama Islam maka beberapa manfaat antara lain:

1) Untuk memperluas atau menambah wawasan pengetahuan mengenai Allah SWT beserta ciptaan-Nya
2) Untuk memperkuat iman dan menambah iman peserta didik
3) Menanamkan keilmuan ajaran Islam dengan pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rapublik Indonesia, "Standar Penilaian Pendidikan," Pub. L. No. 23, 2016, hlm. 4.

[40] Hidayat and Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah...,", hlm. 176.

4) Mengamalkan ajaran Islam dalam hidup sehari-hari dengan Akhlak yang baik.[41]

Pendidikan agama Islam secara fungsi tentu pendidikan yang bernuansa Islam. Terdapat beberapa upaya atau pun proses pendidikan dengan nilai-nilai agama Islam. Hal tersebut bermanfaat bagi pendidik agar menjadi tauladan yang tepat bagi peserta didik sehingga perbuatan-perbuatan yang mencerminkan nilai keislaman dapat ditiru peserta didik.[42]

d. Kontribusi Tujuan Belajar PAI

Mempelajari agama Islam tentunya menentukan tujuan yang jelas, sehingga memberikan kontribusi yang tepat dalam kehidupan manusia. Berikut tujuan dari pendidikan agama Islam:

1) Mencapai derajat taqwa dan iman
2) Menjadikan manusia sebagai ahli ibadah atau hamba Allah SWT
3) Bersifat absolut dan final yaitu secara implisit tujuan final manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat
4) Menghasilkan manusia yang baik dan beradab
5) Ruh pendidikan Islam adalah akhlak sehingga tujuannya melahirkan kesempurnaan akhlak[43]

Beberapa pandangan mengenai tujuan pendidikan agama Islam

[41] Asnil Aidah Ritonga et al., "Manfaat Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3, 2021, hlm. 10704.
[42] *Ibid...*, hlm. 10707.
[43] Feiby Ismail Mardan Umar, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020), hlm. 8.

yaitu menurut Muhammad Fadhil Al-Jumaly bahwa PAI dapat membina kesadaran diri manusia pada sistem sosial. Sikap taggungjawab sosial terhadap ciptaan-Nya serta mengelola alam ini bagi kesejahteraan manusia dan yang terpenting adalah menciptakan hubungan baik dengan Allah SWT *Habluminallah*. Menurut Ibnu Khaldun PAI adalah upaya untuk membentuk keimanan dan aqidah yang kuat, menumbuhkan dasar-dasar akhlak yang baik, serta memiliki sifat yang terpuji. Wujud upaya tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.[44]

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami (*knowing).* Keterampilan praktek *(doing)* serta mengamalkan *(being)* agama Islam dengan kegiatan pendidikan. Dengan tujuan tersebut peserta didik dapat melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari orang yang beriman kepada Allah SWT, serta menjalin hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar.[45]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Kanker pada Anak

a. Pengertian Kanker

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh ketidakteraturan perjalanan hormon yg mengakibatkan tumbuhnya

[44] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011), hlm. 106.

[45] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 278.

daging pada jaringan tubuh yg normal atau bisa juga tumor ganas.[46] Kanker merupakan suatu proses penyakit yang bermula ketika sel abnormal di ubah oleh mutasi genetik dari *Deoxyribo Nuclear Accid (DNA)* selular.

b. Macam-macam Kanker

Berikut beberapa macam kanker pada anak antara lain:[47]

1) Leukimia

Leukemia merupakan penyakit keganasan sel darah yang berasal dari sumsum tulang. Leukemia dibagi atas:

a) akut: *Leukemia Limfoblastik Akut* (LLA), *Leukemia Non-Limfoblastik Akut* (LNLA) *Leukemia Mieloblastik Akut* (LMA)

b) kronis: *Leukemia Mielositik Kronik* (LMK).

2) Retinoblastoma

Retinoblastoma adalah tumor ganas di dalam bola mata yang berkembang dari sel retina primitif/imatur dan merupakan tumor ganas primer terbanyak pada bayi dan anak rentan usia 5 tahun ke bawah dengan insidens tertinggi pada usia 2-3 tahun.

3) Kanker Tulang

Kanker tulang pada anak adalah keganasan yang tumbuh dari tulang dan disebut juga sebagai *Osteosarkoma*. Sering terjadi pada anak menjelang remaja (di atas 10 tahun).

[46] Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*. *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 633.

[47] Kementrian Kesehatan RI, *Pedoman Penemuan Dini Kanker Pada Anak*, *Kementerian Kesehatan RI* (Jakarta: Bakti Husada, 2011), hlm. 1-33.

4) ***Neuroblastoma***

Neuroblastoma adalah tumor embrional dari sistem saraf simpatis yang berasal dari *primitive neural crest*.

5) ***Limfoma maligun***

Limfoma malignum adalah suatu keganasan primer jaringan limfoid yang bersifat padat. Klasifikasi Limfoma berdasarkan histopatologis, yaitu:

a) *Limfoma Hodgkin*

Limfoma Hodgkin merupakan salah satu keganasan yang dapat disembuhkan dengan terapi kombinasi, yaitu kemoterapi dan radiasi.

b) *Limfoma Non Hodgkin*

Merupakan kanker yang berasal dari sel limfosit (limfosit T maupun limfosit B).

6) ***Karsinoma Nasofaring***

Karsinoma nasofaring adalah tumor ganas pada daerah antara daerah hidung dan tenggorokan.

c. Pendidikan Anak Kanker

Sejauh ini belum terdapat aturan signifikan yang ditujukan bagi anak-anak penyitas kanker, namun sebagai penguat teori terdapat acuan kurikulum untuk pendidikan anak-anak penyintas kanker pada instansi *Southampton Hospital School* lingkungan pendidikan unik yang berbasis rumah sakit umum Southampton yang melayani anak-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anak dalam kebutuhan medis di seluruh Inggris selatan. Beberapa kurikulum yang berlaku antara lain:[48]

1. Belajar Mandiri: Peserta didik dilatih mandiri untuk kegiatan belajar dengan memberikan pembiasaan memecahkan setiap masalah dengan studi kasus. Peserta didik sejak jenjang rendah sampai dengan menengah diberikan tanggung jawab akan kemampuannya sendiri.
2. Kemitraan Pembelajaran: ada kerjasama antara sekolaH SHS *(Southampton Hospitas School)* dengan sekolah asal peserta didik sehingga dapat menjalin kerjasama terkait kurikulum yang sesuai
3. Belajar di luar kelas: Belajar di taman, belajar memasak, kegiatan *Science, Technology, Engineering, and Math* (STEM), penggunaan *lifelab*, kunjungan belajar (teater, museum, pusat kepercayaan, dan galeri seni), kunjungan belajar ke Lab hematologi, kelas animasi.
4. Penilaian: hal ini digunakan untuk mengidentifikasi langkah siswa selanjutnya dalam pembelajaran. Tes formal didasari atas kepercayaan karena pada saat peserta didik sedang jadwal inap mempengaruhi kognisi peserta didik. Menilai keterampilan membaca, menilai kecintaan membaca, menilai dengan tes tertulis formal.

[48] Curriculum Nell Giles, Team, "Curriculum Approach Southamton Hospital School," http://southamptonhospitalschool.co.uk/curriculum/, 2021.

Alasan utama peneliti memilih *Southampton Hospital School* sebagai sebuah rujukan dalam penelitian ini adalah bahwa instansi tersebut memiliki tujuan akademik yang jelas terhadap keberlangsungan hak pendidikan anak-anak penyintas kanker, implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar memiliki keselarasan dengan yang ada di *Sekolah-Ku,* serta dapat membangung kerjasama dengan rumah sakit dan sekolah asal bagi peserta didiknya yang terdiagnosa kanker. Program-progam tersebut yang pada dasarnya dapat dijadikan acuan dalam menelaah penelitian ini. Sebagai penguat legalitas bahwa *Southampton Hospital School* dibawah naungan *Hamwic Education Trust* merupakan sebuah manajemen pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran terletak di kota Southampton.[49]

F. Metode Penelitian

Penelitian akan tercapai sesuai tujuan dengan beberapa metode yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini dari segi pengumpulan datanya merupaka penelitian Lapangan, yaitu mendatangi langsung ke lokasi tempat penelitian. Sedangkan segi analisis penelitian ini merupakan penelitian

[49] Cruchbase, "Hamwic Education Trust," https://www.crunchbase.com/organization/hamwic-education-trust/org_similarity_overview, 2022. Diakses pada hari Rabu 22 April 2022 pukul 10.00 WIB

kualitatif, yaitu menganalisis datanya dengan menggunakan data huruf atau kata.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data yang diberikan langsung kepada peneliti, berupa informasi yang berkaitan dengan kondisi tempat penelitian.[50] Berikut sumber informasi yang dibutuhkan peneliti:

1) Pengurusus YKAKI
2) Penanggungjawab *'Sekolah-Ku '* YKAKI
3) Para guru *'Sekolah-Ku '* YKAKI
4) Para survivor kanker '*Sekolah-Ku '* YKAKI

b. Data Sekunder

Sumber data yang bersifat tidak langsung.[51] Adapun sumber data yang dibutuhkan yaitu:

1) Dokumen-dokumen *'Sekolah-Ku '* YKAKI
2) Arsip dan data-data siswa *'Sekolah-Ku '* YKAKI

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari suatu objek yang memiliki pusat perhatian karena terdapat informasi yang ingin diketahui. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijadikan contoh. Pengambilan suatu sampel dalam penelitian dapat dimaknai sebagai penarikan sampel

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.193.
[51] *Ibid...*, hlm. 193.

atau *sampling*.[52] Beberapa jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Purposive Sampling* : suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Seperti, meneliti kriminalitas di kota atau di daerah tertentu, maka untuk mengambil informan yaitu Kapolresta kota atau daerah tersebut, seorang pelaku kriminal dan seorang korban kriminal yang ada di kota tersebut.[53] Pada penelitian ini memiliki tujuan meneliti tentang kebijakan sekolah dan implementasinya, sehingga beberapa informan yang memiliki informasi terkait antara lain:

   1) Ketua YKAKI sekaligus Penanggungjawab *Sekolah-Ku* sebagai penentu kebijakan yang ada di YKAKI serta *Sekolah-Ku*
   2) Pengurus YKAKI cabang Yogyakarta sebagai informan yang dapat menjelaskan bagaimana mekanisme program-program yang ada di YKAKI
   3) Para guru senior *Sekolah-Ku* sebagai informan yang menjalankan segala kebijakan dan aturan yang ada di *Sekolah-Ku*. Guru-guru senior ini sudah mengabdi sebagai guru sampai saat ini mulai dari 5 tahun sampai dengan 8 tahun pengabdiannya.

b. *Snowball sampling* : teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil atau sedikit, lalu membesar. Atau sampel berdasarkan penelusuran

[52] W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiarsarana Indonesia, 2002), hlm. 50-51.

[53] M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 57.

dari sampe yang sebelumnya. Seperti, penelitian mengenai kasus korupsi bahwa sumber informan pertama mengarah kepada informan kedua lalu informan seterusnya.[54] Teknik *sampling* ini digunakan peneliti untuk mencari sumber informasi dari para *survivor* kanker yang pernah aktif belajar di *Sekolah-Ku*. YKAKI yang terdapat di 8 kota tentu memiliki *survivor* masing-masing, dimana setiap kota ada yang dapat ditelusuri namun ada juga yang sudah mengganti nomor kontak sehingga tidak dapat dihubungi. Sumber informasi dai *survivor* ini untuk mencari data seberapa besar kontribusi *Sekolah-Ku* terhadap pembelajaran PAI pada saat mereka masih aktif belajar dan diiringi dengan masa pengobatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dalam pengumpulan datanya ialah dengan menggunakan :

a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.[55] Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.[56] Menurut Sutrisno Hadi bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut.

---

[54] Sandu Siyoto,*Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 57.
[55]Ana Retnoningsih Suharso, *KBBI* (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hlm. 637.
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 194.

1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2) Pernyataan responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3) Interpretasi responden tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Pada penelitian ini orang yang diwawancarai adalah Kepala YKAKI cabang Yogyakarta, Guru-guru senior Sekolah *'Sekolah-Ku '*, Koordinator Rumah Singgah (Rumah Kita) YKAKI cabang Yogyakarta, dan Survivor kanker YKAKI.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik dalam mengumpulkan data dengan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung.[57] Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[58] Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses penerapan kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap anak-anak penyintas kanker dengan berbagai rangkaian kurikulumnya dari proses belajar, materi serta evaluasi.

c. Dokumentasi

Tata cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan,

[57] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.
[58] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*..., hlm. 204.

buku harian, surat-surat pribadi, akta ijazah, rapot, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.[59] Dokumen yang dipakai termasuk dokumen resmi karena merupakan bahan tertulis, surat-surat dan catatan yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah badan-badan kemasyarakatan atau organisasi sosial politik.[60]

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum '*Sekolah-Ku* ' seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi,misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah serta kurikulum sekolah serta yang terpenting adalah rangkaian kurikulum yang diterapkan.

5. Analisis Data

a. Analisis

Analisis data dari Miles Huberman yaitu menggunakan analisis kualitatif yang meliputi:

1) Mereduksi Data

Merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, sehingga tema permasalahannya sesuai fokus dengan penelitian.[61]

2) Menyajikan data

Data disaji secara sistematis dengan mengurutkan data sesuai perencanaannya sehingga data lebih mudah untuk dipahami.[62]

---

[59] Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lankara, 2007), hlm. 74.
[60] *Ibid*..., hlm. 75.
[61] *Ibid*..., hlm. 338.
[62] Pohan, *Metodologi Penelitan Pendidikan*..., hlm. 341.

3) Verifikasi

Temuan atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, dimana temuan tersebut sebelumnya belum ditemukan .[63]

b. Metode Berpikir

Metode berpikir induktif terkait dengan jenis penelitian kualitatif. Metode berpikir induktif karena dapat menganalisis data dari fakta yang bersifat khusus ke arah fakta yang bersifat umum.

c. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum. Selain itu juga menggunakan "*Triangulasi*", yaitu pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.[64] Jenis triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu penggunaan berbagai sumber data dan set data dalam sebuah penelitian. Triangulasi data dapat digambarkan sebagai penggunaan beberapa data untuk mendapatkan suatu pandangan yang berbeda tentang temuan dalam penelitian.[65]

Proses penarikan kesimpulan dengan jenis triangulasi data sudah sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu dengan mengolah data yang terdapat dari beberapa informan melalui teknik wawancara dan observasi. Data-data yang diperoleh juga diperkuat dengan beberapa

[63] *Ibid...*, hlm. 345.
[64] Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 114.
[65] Eny Winaryati, *Action Research Dalam Pendidikan* (Semarang: UNIMUS Press, 2019), hlm. 133.

dokumen-dokumen penting seperti data sejarah *Sekolah-Ku*, data siswa, data guru, dan data-data yang berkaitan dengan kebijakan *Sekolah-Ku* serta implementasinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebijakan sekolah mengenai kurikulum PAI dan implementasinya khusus anak-anak penyintas kanker di *Sekolah-Ku* yayasan kasih anak kanker Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan sekolah mengenai kurikulum PAI khusus didasari beberapa asas sebagai pondasi diterapkannya kurikulum tersebut. Pondasi utama kebijakan diberlakukan yaitu pondasi sosial dan psikologi dimana anak-anak penyintas kanker secara psikis anak mengalami gejolak jiwa yang sangat kuat dan efek samping kemoterapi serta jadwal kemoterapi dengan dasar tersebut kurikulum PAI diberlakukan secara khusus hingga menciptakan kebijakan bahwa kurikulum PAI secara aplikasi proses belajar dilakukan secara adaptif, materi diberikan secara substantif, evaluasi dilakukan secara bertahap.
2. Implementasi dari kebijakan kurikulum PAI khusus anak-anak penyintas kanker mulai dari desain kurikulum PAI yang berpusat pada pelajar sehingga yang menjadi sorotan adalah kondisi peserta didik serta fokus permasalahannya yaitu penyakit kanker yang dijalani dengan treatment khusus sehingga menjadi acuan penerapan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar PAI menggunakan mekanisme semi private dimana setiap 1 meja terdapat empat peserta didik dari berbagai jenjang lalu pembelajaran praktek menyesuaikan kebutuhan kompetensi dasar yang sedang dipelajari,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

khusus di rumah sakit pembelajaran juga dilaksanakan di bangsal anak-anak saat berobat walaupun memiliki ruangan belajar akan tetapi ada beberapa anak yang tidak dapat banyak bergerak. Evaluasi pembelajaran PAI di *Sekolah-Ku* mekanismenya bertahap. Pada saat peserta didik sedang kemoterapi maka jadwal diganti hari lain, sehingga tidak memiliki jadwal paten akan tetapi tes tertulis tetap dilaksanakan, untuk tes praktek dan lisan juga dilaksanakan pada saat pembelajaran sehingga jadwal dari ujian dari sekolah asal tidak menjadi patokan, melainkan sekolah asal sudah memberikan himbauan untuk agenda serta bahan ujian yang akan diberikan kepada peserta didiknya.

3. Kontribusi *Sekolah-Ku* terhadap anak-anak penyintas kanker pada saat pengobatan memiliki kontribusi yang besar. Kontribusi yang paling dominan ialah peserta didik tidak ketinggalan materi PAI walau dalam keadaan sakit kanker bahkan menjadi motivasi tersendiri dengan kegiatan-kegiatan seperti mengaji, shalat jamaah, serta belajar tauhid. Beberapa anak-anak kanker yang sudah sembuh menyatakan mereka lebih kuat dalam mengenal Allah SWT, karena dengan sakit yang mereka alami membuat mereka sadar akan pentingnya peran Allah SWT dalam menyembuhkan mereka. Kontribusi yang sangat berkesan adalah ketika anak-anak penyintas kanker kembali ke sekolah asal mereka dan mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI, mereka sama sekali tidak menemukan kendala karena materi yang mereka tinggal melanjutkan materi yang sudah dipelajari di Sekolah-Ku .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Sebagai upaya untuk menerapkan kebijakan kurikulum PAI khusus anak-anak penyintas kanker di *Sekolah-Ku* Yayasan kasih anak kanker indonesia terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Kebijakan kurikulum pendidikan khusus anak-anak penyintas kanker harus melibatkan pihak-pihak yang berwenang seperti Kemenetrian Agama. Pembelajaran untuk anak-anak penyintas kanker merupakan upaya yang berbeda pada sekolah pada umumnya, dengan adanya keterlibatan kementrian Agama untuk pembelajaran PAI akan menemukan suatu metode baru serta regulasi baru, sehingga memunculkan perkembangan kurikulum PAI khusus anak-anak penyintas kanker.
2. Setelah adanya perkembangan kurikulum PAI khusus anak-anak penyintas kanker, maka sebagai pelaksana dapat mengimplementasikannya dengan baik. Jika ditinjau dari penerapan saat ini belum tersedianya Al-Qur'an serta buku pendukung PAI yang berbentuk braille, padahal kebijakan yang diterapkan pembelajaran bersifat adaptif lalu bagaimana dengan anak-anak penyintas kanker *Retinoblastoma* tentu terdapat permasalahan dalam penglihatannya, oleh karena itu untuk melaksanakan kebijakan yang maksimal perlu adanya pengayaan baik fasilitas maupun sumber daya manusia yaitu pendidik. Daftar pendidik *Sekolah-Ku* belum ada yang memiliki kemampuan braille, sehingga hal tersebut diperlukan demi melengkapi kekurangan yang ada di *Sekolah-Ku*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kontribusi *Sekolah-Ku* sudah tidak diragukan lagi perannya terhadap status pendidikan anak-anak penyintas kanker. Besarnya peran *Sekolah-Ku* ini maka perlu adanya publikasi secara global, sehingga dapat menjadi sorotan pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Dengan tersebarnya kontribusi *Sekolah-Ku* terhadap anak-anak penyintas kanker, akan menjadi bahan kebijakan bagi pemerintah untuk menciptakan regulasi baru mengenai pendidikan khusus anak-anak penyintas kanker. *Sekolah-Ku* juga menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain bahwa anak-anak penyintas kanker layak mendapatkan hak pendidikannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad Tabrani. *Al Mu'jam Al Ausath –Tabrani, Jus 7*. Kairo: Dar Al Haromaini, 1415.

Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.

Amalia, Husna. "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 2, 2019.

Budiman, Agus. "Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." *At Ta'Dib* 11, no. 1, 2016.

Cruchbase. "Hamwic Education Trust." https://www.crunchbase.com/organization/hamwic-education-trust/org_similarity_overview, 2022.

Dendy Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Dewantara, Agustinus Wisnu. "Filosofi Pendidikan Yang Integral Dan Humanis Dalam Perspektif Mangunwijaya." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 13, no. 7, 2018.

Eko Puji Lestari. "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Eny Winaryati. *Action Research Dalam Pendidikan*. Semarang: UNIMUS Press, 2019.

Frances F Prevatt, Robert W Heffer, Patricia A Lowe. "A Review Of School Reintegration Programs for Children with Cancer." *Journal of School Psychologi* 38, no. 5, 2000.

Ghamal Sholeh Hutomo, Tasman Hamami. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI." *Islamika* 13, no. 2, 2020.

Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Junaid, Hamzah. “Sumber, Azas Dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi Secara Makro Dan Mikro Terhadap Rumusan Kebijakan Pendidikan Nasional).” *Sulesana* 7, no. 2, 2012.

Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.

Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Penemuan Dini Kanker Pada Anak*. *Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Bakti Husada, 2011.

Lestari Moerdijat. “Penanganan Kanker Pada Anak Menuntut Komitmen Kuat Para Pemangku Kepentingant.” *Https://Www.Mpr.Go.Id/Berita/Penanganan-Kanker-Pada-Anak-Menuntut-Komitmen-Kuat-Para-Pemangku-Kepentingan*. 2021.

Mada Sutapa. *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Manajenem Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

Mahabbati, Aini. “Kebijakan, Implementasi Dan Isu Strategis Pendidikan Bagi Individu Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1, 2014.

Mardan Umar, Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2020.

Mårell-Olsson, Eva, Thomas Mejtoft, Sofia Tovedal, and Ulrik Söderström. “Opportunities and Challenges of Using Socially Intelligent Agents: Increasing Interaction and School Participation for Children Suffering from a Long-Term Illness.” *International Journal of Information and Learning Technology* 38, no. 4, 2021.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rapublik Indonesia. Standar Penilaian Pendidikan, Pub. L. No. 23, 2016.

Mesiono. “Kebijakan Pendidikan Dan Pengembangan Sekolah (School Development).” *Jurnal Tazkirah* 2, no. 2, 2010.

Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nell Giles, Team, Curriculum. “Curriculum Approach Southamton Hospital School.” http://southamptonhospitalschool.co.uk/curriculum/, 2021.

Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pamela St Leger, Lyn Campbell. “Evaluation of School-Linked Program For Children with Cancer.” *Health Education* 108, no. 2, 2008.

Pohan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lankara, 2007.

Pradika, Ayu Ratih Rizki. “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01, 2020.

Ritonga, Asnil Aidah, Zulfahmi Lubis, Abdul Latif Hutagaol, Sri Rezeqi, and Rafiqah Wardah Manurung. “Manfaat Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3, 2021.

Samsul Nizar. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Saputra, Andi, Daeng Ayub, Program Studi, Pendidikan Luar, and Jurusan Ilmu Pendidikan. “Pelaksanaan Pendidikan Kepada Anak Penyandang Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau.” *Jurnal Online Mahasiswa* 3, no. 2, 2016.

Satria Kharimul Qolbi. “Kebjiakan Pendidikan Untuk Anak-Anak Kanker Dan Tumor.” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 14, no. 1, 2021.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharso, Ana Retnoningsih. *KBBI*. Semarang: CV Widya Karya, 2009.

Tim Penulis. “Kebijakan Pendidikan.” https://www.kajianpendidikan.com/2013/03/kebijakan-pendidikan-pengertian-kebijakan-pendidikan, 2013.

Undang-undang Republik Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

W.Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiarsarana Indonesia, 2002.

Wahyu Aprilia. “Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum.” *Islamika* 2,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

no. 2, 2020.

Wina Sanjaya. *Kurikulum Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana, 2009.

Zulaikhah, Dinda, Akhmad Sirojuddin, and Andika Aprilianto. "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran-lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA